

FASILITAS WISATA BUNGA di KOTA TOMOHON (ANALOGI BIOLOGIS ORGANIK)

Tulus J. Joni¹
Roosje J. Poluan²
Verry Lahamendu²

ABSTRAK

Bunga pada dasarnya merupakan alat perkembangbiakan pada tumbuhan, dengan bentuk dan warna yang indah sehingga disukai banyak orang. Namun tidak bagi masyarakat Kota Tomohon. Kota Tomohon disebut kota bunga disebabkan oleh kondisi iklim dan topografi yang baik untuk bercocok tanam. Kota Tomohon bahkan menggelar festival bunga setiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pariwisata kota Tomohon. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan khususnya tentang bunga. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas wisata bunga yang bisa menjadi tempat untuk bersenang-senang ataupun belajar tentang bunga.

Tujuan Penelitian yaitu untuk merancang Fasilitas Wisata Bunga di Kota Tomohon dengan pendekatan tema Analogi Biologis Organik sebagai sarana untuk pelaksanaan kegiatan dengan fungsi bersenang-senang atau memperluas pengetahuan bunga. Fasilitas wisata bunga dirancang dengan menggunakan tema Analogi Biologis Organik, dengan memperhatikan aspek lingkungan sekitarnya. Sebagai tempat wisata bunga, hendaknya bangunan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tumbuhan dalam proses perancangannya. Sehingga Analogi Biologis Organik oleh Frank Lloyd Wright, dianggap cocok untuk diterapkan pada bangunan jenis ini. Hasil penelitian yaitu Fasilitas Wisata dengan bentuk yang terinspirasi dari bunga, terpusat di tengah dan menyebar ke luar.

Kata kunci : Bunga, Kota Tomohon, Wisata, Analogi Biologis Organik

I. PENDAHULUAN

Kota Tomohon adalah kota yang tumbuh dan berkembang pada jalur sirkulasi utama antara Kota Manado dengan kota-kota lainnya di Kabupaten Minahasa. Situasi ini menjadikan posisi Kota Tomohon sangat strategis dan penting dalam kedudukan perekonomian wilayah sekaligus dalam menciptakan kelancaran akses sirkulasi dalam wilayah. Dengan memanfaatkan kondisi yang strategis itu, kota Tomohon mulai lebih dikenal pada beberapa tahun terakhir dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah kota dalam prosesnya mengembangkan kota. Salah satunya melalui festival bunga kota tomohon, sehingga akhirnya Tomohon dikenal dengan sebutan kota bunga.

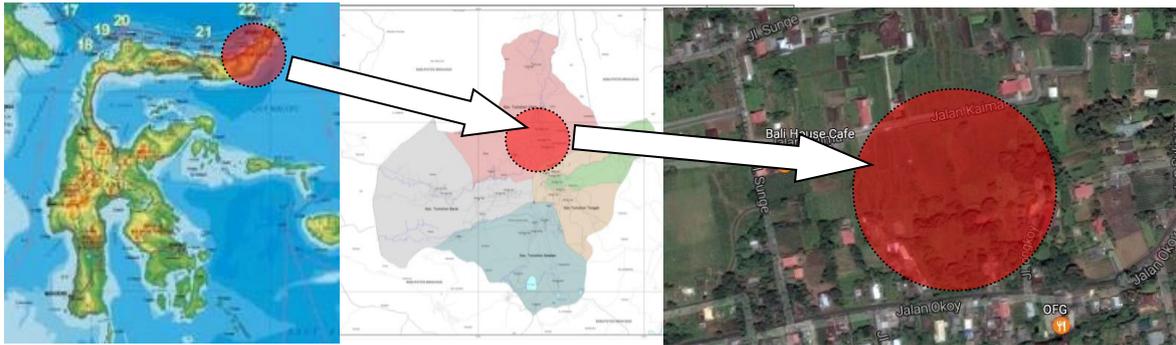
Pembangunan Fasilitas Wisata Bunga di Kota Tomohon diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat kota Tomohon untuk dapat mengetahui potensi hayati yang ada di alam sekitar, sehingga bisa berguna untuk tujuan pendidikan ataupun wisata. Kota Tomohon yang kaya akan alamnya, membutuhkan tempat dan fasilitas yang memadai untuk menampung, menyajikan dan melestarikan pengetahuan tentang kehidupan dan organisme hidup yang ada di kota Tomohon. Sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke kota Tomohon.

Tema yang diterapkan pada konsep perancangan ini merupakan dasar dalam perancangan arsitektur yaitu dengan mengimplementasikan konsep-konsep tema terhadap bangunan, yang dalam hal ini adalah perancangan Fasilitas Wisata Bunga di Tomohon dengan mengangkat tema “Analogi Biologis Organik” sebagai dasar konsep arsitektural yang selalu melihat dan memperhatikan alam dalam proses perancangannya. Tema Analogi Biologis Organik merupakan suatu pendekatan dalam proses perancangan arsitektur dengan menganalogikannya sebagai sesuatu yang hidup. Membangun adalah proses biologis. Semuanya berhubungan dengan sifat-sifat organisme. Dari pandangan inilah yang mendasari ide dalam perancangan arsitektur, yaitu perancangan fasilitas wisata bunga dengan menggunakan tema analogi biologis organik sebagai ide untuk mengaplikasikan konsep ke dalam proses perancangan desain bangunan.

Lokasi tapak yang terpilih berdasarkan kriteria pemilihan lokasi/tapak yaitu tapak yang berada di Kecamatan Tomohon Utara. Tapak ini terpilih karena kesesuaian kawasan strategis kepentingan ekonomi serta dengan pencapaian yang mudah dan lingkungan yang mendukung.

¹ Staf Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT



Gambar 1 Lokasi Terpilih
Sumber: www.google.com

II. KAJIAN LITERATUR

Pengertian dari Objek yang dirancang yaitu “Fasilitas Wisata Bunga” ditinjau dari beberapa literatur, sebagai berikut:

- **Fasilitas**
Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,2017)
- **Wisata**
bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya); bertamasya; (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,2017)
- **Bunga**
Bunga atau **kembang** (bahasa Latin: *flos*) adalah alat reproduksi seksual pada tumbuhan berbunga (divisio **Magnoliophyta** atau **Angiospermae**, "tumbuhan berbiji tertutup"). Pada bunga terdapat organ reproduksi, yaitu benang sari dan putik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online)

Sehingga bisa disimpulkan, Fasilitas Wisata Bunga adalah sarana untuk pelaksanaan kegiatan dengan fungsi bersenang-senang dan atau memperluas pengetahuan mengenai bunga yang juga menjadi ciri khas kota Tomohon sebagai kota bunga.

Secara etimologis, Analogi Biologis Organik memiliki pengertian :

Analogi : Persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan.

Biologis : Bersangkutan dengan biologi.

Organik : Berhubungan dengan organisme hidup. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online)

Dari penjabaran di atas maka Analogi Biologis Organik adalah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan dalam bidang ilmu biologi atau organisme hidup.

Menurut Frank Lloyd Wright bangunan harus menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya dan menjadi produk dari tempat, tujuan, dan waktu, dimana bangunan tersebut harus menginterpretasikan prinsip-prinsip alam. Paradigma fungsional alam dalam arsitektur sebagaimana dimaksud oleh Wright dapat diselidiki dalam konteks unity(kesatuan), simplicity(kesederhanaan), harmony(keharmonisan). (Sentry, 2012)

Filosofi Frank Lloyd Wright mengenai arsitektur organik, yaitu :

- Bentuk dan fungsi adalah satu.
- Ornamen yang terpadu bukan hanya sebagai penempelan melainkan structural yang konstruksional.
- Bangunan yang baik harus mempunyai hubungan dengan alam.
- Atap diciptakan sebagai pelindung dan menghargai manusia yang ada di dalamnya sehingga manusia tidak merasa dicampakan oleh alam. (Sentry, 2012)

Arsitektur Organik dari Wright memiliki empat karakteristik :

1. Berkembang ke luar dari dalam, selaras dengan kondisi keberadaanya.
2. Konstruksi terjadi dalam sifat bahan. “Di mana kaca digunakan sebagai kaca, batu sebagai batu, kayu sebagai kayu.”

3. Unsur – unsur suatu bangunan adalah terpadu.
4. Menggambarkan waktu, tempat, dan tujuan (Sendy,2012)

III. METODOLOGI PERANCANGAN

Metode perancangan pada penelitian kali ini dilakukan melalui 3 aspek pendekatan perancangan, yaitu:

- **Pendekatan Tipologi Objek**
Pendekatan Tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- **Pendekatan Tematik (Analogi Biologis Organik)**
Tema yang diambil adalah Analogi Biologis Organik, yang dalam implementasinya terhadap proses perancangan, terjadi evolusi pada konsep tema yang mengatur komposisi dari massa bangunan, pengaturan ruang dalam dan luar dengan mengangkat makna dan filosofi ke dalam desain konsep.
- **Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan**
Dalam pendekatan ini, perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Metode yang dilakukan untuk memperoleh pendekatan perancangan di atas adalah :

- *Observasi*
Studi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tapak sehingga dapat diketahui kelemahan dan keunggulan tapak.
- *Wawancara*
Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang, lembaga, instansi atau sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan objek dan lokasi.
- *Studi literatur*
Studi untuk mempelajari standar-standar perancangan, kajian teori maupun contoh-contoh bentukan yang dapat membantu dalam perancangan.
- *Studi kasus dan studi komparasi*
Studi ini dilakukan dengan mengambil objek-objek yang sejenis yang ada dan di bandingkan sehingga di dapatkan pemahaman yang akan membantu proses perancangan.
- *Analisa*
Analisa dilakukan pada data-data yang telah ada untuk membantu penjelasan dalam suatu kajian.

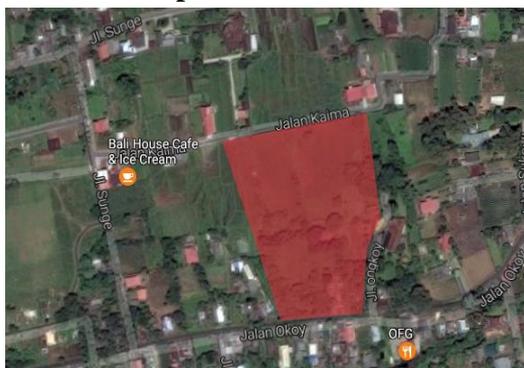
IV. PEMBAHASAN

Analisis Program Dasar Fungsional

Dalam hal ini ada 2 jenis pengunjung, yaitu :

- *Pengguna/Pengunjung* objek rancangan yaitu pengunjung umum dengan tujuan berwisata, dan pengunjung profesi(pelajar, dosen, peneliti, staff ahli) yaitu pengunjung dengan tujuan utama yang khusus seperti melakukan penelitian, mengikuti seminar dan sebagainya.
- *Pengelola* adalah orang yang mengelola, menjaga, dan merawat bangunan baik itu direktur, staf, *security*, *cleaning service*, dan lain sebagainya.

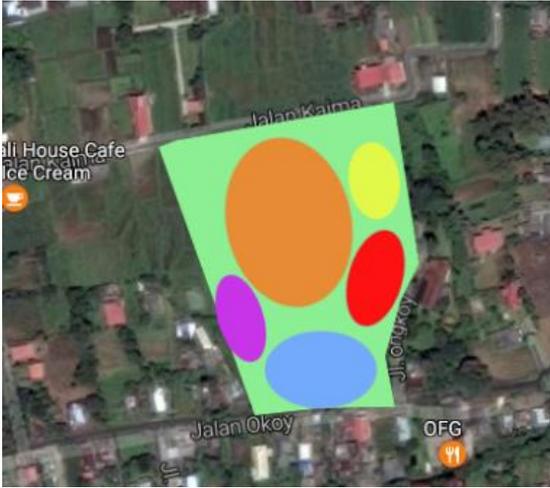
Lokasi dan Tapak



Gambar 2 Site Terpilih
Sumber: Hasil Analisa

Lokasi site berada di Kecamatan Tomohon Utara Desa Kakaskasen Tiga. Luas Site yaitu 29.351m² dengan luas daerah sempadan 2.711m² dan luas site efektif 26.640m². *Building Coverage Ratio(BCR)* sebesar 40% luas tapak yaitu 11.740m² dan *Floor Area Ratio(FAR)* sebesar 400% luas tapak yaitu 94.892m².

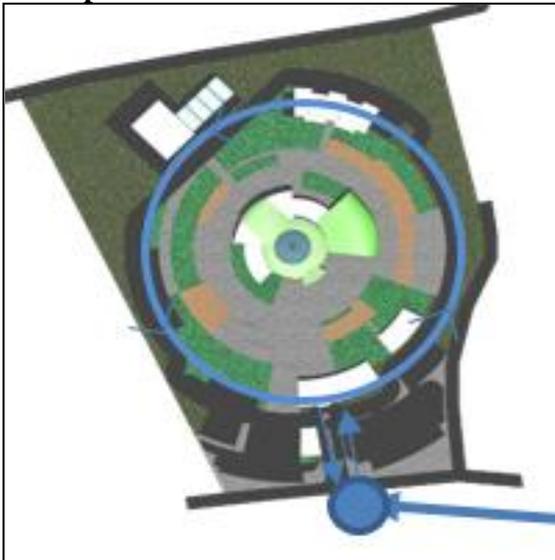
Konsep Zoning Pada Tapak



Gambar 3 Konsep Zoning
Sumber: Hasil Analisa

- a. Fasilitas Penerimaan seperti Lobby, Locket, Ruang Antrian, Ruang Informasi dan Pos Keamanan.
- b. Fasilitas Pengelola yang terdiri dari Kantor Manager, Ruang Staf dan Ruang Rapat.
- c. Fasilitas Service yang terdiri dari Ruang Mekanikal dan Ruang Cleaning Service.
- d. Fasilitas Utama yang terdiri dari Galeri Bunga, Ruang Workshop, Perpustakaan, Ruang Seminar, Restoran.
- e. Fasilitas Keamanan yang terdiri dari Ruang CCTV dan Ruang Peralatan Keamanan.

Konsep Sirkulasi & Entrance



Gambar 4 Konsep Sirkulasi
Sumber: Hasil Analisa

Sirkulasi yang digunakan dalam tapak ini adalah sirkulasi melingkar. Entrance bangunan ini dimulai dibagian depan tapak kemudian keluar kembali di bagian depan tapak. Fasilitas wisata ini dirancang dengan sirkulasi melingkar, untuk mengarahkan pengunjung melihat semua bagian fasilitas wisata sekali jalan.

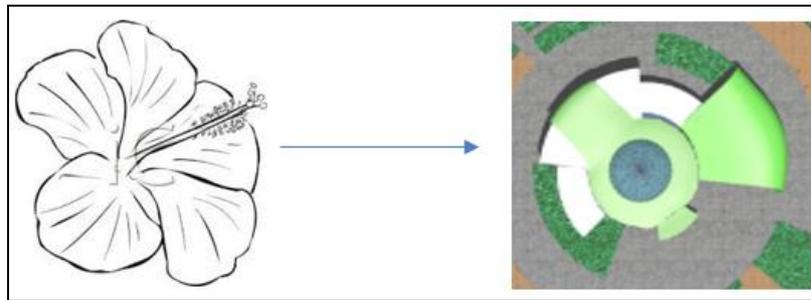
Konsep sirkulasi di luar objek terdiri dari sirkulasi kendaraan dan manusia. Sirkulasi kemudian dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Sirkulasi untuk pengunjung yang berjalan kaki .
2. Sirkulasi untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan.
3. Sirkulasi untuk pengelola dan kegiatan servis.

Pola sirkulasi yang sesuai dengan tema analogi biologis organik yaitu tidak ada sudut yang tertutup. Pola sirkulasi melengkung.

Gubahan Bentuk

Berangkat dari tema analogi biologis organik, maka bangunan dianalogikan sebagai tumbuhan. Dengan mengambil karakter-karakter tumbuhan kemudian diterapkan pada bangunan, maka didapatkan bentukan bangunan, yaitu bentuk yang dinamis. Bentuk ini memusatkan perhatian pada proses-proses pertumbuhan dan kemampuan-kemampuan pergerakan yang berkaitan dengan organisme-organisme. Arsitektur organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.



Gambar 5 Konsep Gubahan Bentuk
Sumber: Hasil Analisa

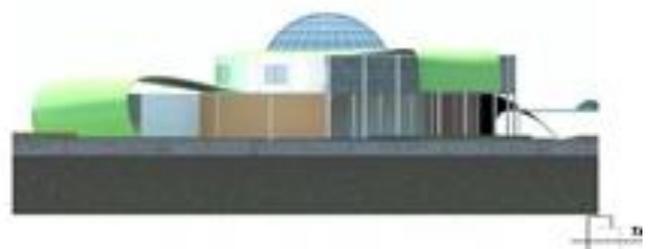
Gambar Hasil Perancangan

Dari gambar layout bisa dilihat bahwa fasilitas wisata ini terpusat di bagian tengah. Seperti prinsip karakteristik Analogi Biologis Organik yang menurut Frank Lloyd Wright berkembang ke luar dari dalam.



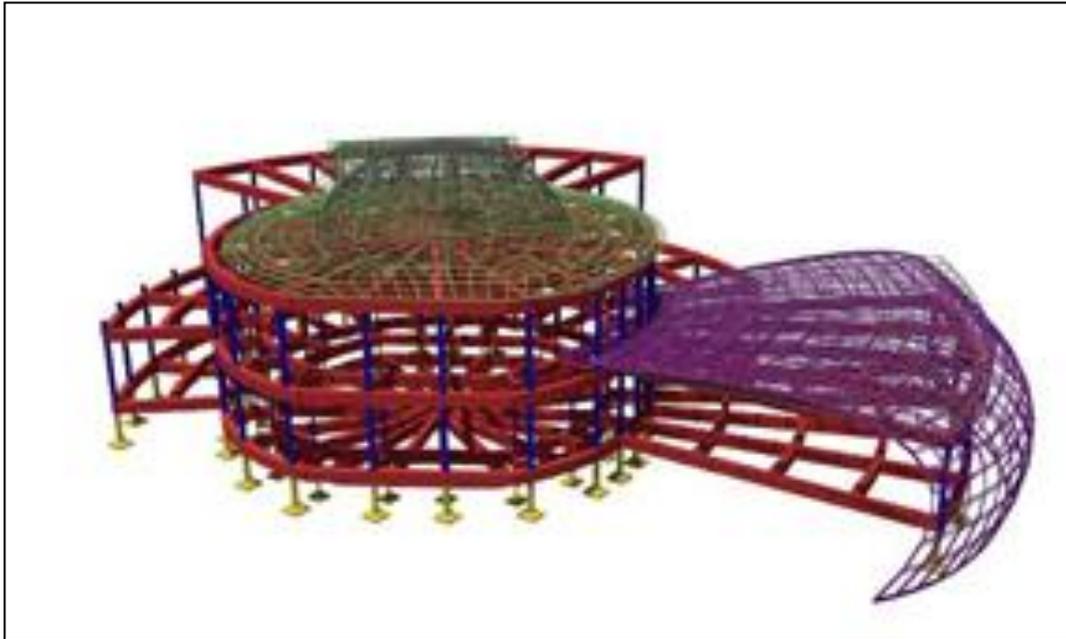
Gambar 6 Lay out
Sumber: Penulis

Dari tampak bangunan terlihat tidak ada ornamen-ornamen yang bersifat tempelan, melainkan berupa bentuk-bentuk yang struktural dan konstruksional, yang merupakan filosofi bangunan organik menurut Frank Lloyd Wright.



Gambar 7 Tampak Depan & Belakang
Sumber: Penulis

Isometri struktur dari bangunan utama menggunakan pondasi telapak sebagai konstruksi bagian bawah bangunan; konstruksi beton bertulang sebagai konstruksi bagian tengah bangunan; konstruksi rangka batang sebagai konstruksi bagian atas bangunan.



Gambar 8 Isometri Struktur
Sumber: Penulis

Penataan bangunan-bangunan dalam fasilitas wisata ini berpusat di tengah tapak, kemudian dari tengah menyebar ke luar. Bagian bangunan utama berada di tengah tapak, dan menyebar keluar terdapat bangunan – bangunan penunjang fasilitas.



Gambar 9 Perspektif Bangunan
Sumber: Penulis

Penataan interior bangunan untuk tempat meletakkan bunga-bunga yang akan digunakan dalam proses wisata pengunjung ataupun proses pembelajaran pengunjung yang datang dengan minat khusus.



Gambar 10 Spot Interior
Sumber: Penulis

Spot interior ruang pameran bunga. Ruangan ini dibuat menyerupai taman tetapi berada di dalam ruangan. Bagian rumput akan digunakan untuk meletakkan bunga – bunga yang akan dipamerkan. Di bagian tengah ruangan dibuat *focal point* yang masih berkesesuaian dengan tema.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Fasilitas Wisata Bunga di Kota Tomohon adalah “sarana untuk pelaksanaan kegiatan dengan fungsi bersenang-senang dan atau memperluas pengetahuan mengenai bunga yang juga menjadi ciri khas kota Tomohon sebagai kota bunga.” Fasilitas Wisata Bunga yang dihasilkan adalah fasilitas yang terpusat di tengah dan menyebar ke luar. Di bagian tengah fasilitas ini terdapat bangunan utama yang dihasilkan dengan pendekatan analogi bunga. Dan bangunan pendukung lainnya tersebar melingkari tapak.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini yaitu dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam proses penulisan, dan juga kepada warga Kecamatan Tomohon Utara yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pihak-pihak lain yang belum sempat disebutkan. Tuhan memberkati.

DAFTAR PUSTAKA

1. D. Nikolas, E. Jokiniemi. *Dictionary of Architecture and Building Construction*. Elsevier. 2008.
2. P. Quentin. (2002). *The Architects' Handbook*. Penerbit Blackwell Science.
3. Snyder, C. James. (1985). *“Pengantar Arsitektur”*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
4. Ching F.D.K. (2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
5. Neufert, Ernst. (1993). *Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
6. B. L. Wilhelme. (2010). *Museum Budaya di Pontianak*. Skripsi S1 Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

7. A. R. Sendy. (2012). *Perancangan Resort Pemandian Air Panas di Tondano Organic Architecture Frank Lloyd Wright*. Skripsi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi.
8. F. M. Ugu. (2012). *Hotel Resort di Merauke Organik Arsitektur*. Skripsi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi.
9. G. N. R. Tezza. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*. Skripsi S1 Arsitektur Universitas Indonesia.
10. C. Karisoh. (2016). *Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon "Arsitektur Lanskap"*. Skripsi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi.
11. Anonim. (2016). *Statistik Daerah Kota Tomohon*. Pemerintah Kota Tomohon.
12. _____. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon*. Pemerintah Kota Tomohon.

Sumber lain:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia online. (<http://kbbi.web.id>)
2. Googlemap. (www.google.co.id/maps)
3. Archdaily. (www.archdaily.com)